

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, pembebasan bea balik nama, dan kepatuhan wajib pajak pada SAMSAT Kota Tasikmalaya tahun 2023. Fokus penelitian ini pada jumlah wajib pajak kendaraan bermotor roda empat yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya. Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah orang yang terdaftar sebagai wajib pajak kendaraan bermotor roda empat di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel dilakukan di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada usulan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan analisisnya menggunakan statistika deskriptif. Dengan dilakukan analisis deskriptif dalam mengawali analisis kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi linier berganda ini adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan usulan penelitian yang akan di ajukan yaitu “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pembebasan Bea Balik Nama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Empat di Kota Tasikmalaya)”. Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel di pisahkan kedalam 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

X_1 = Sosialisasi Perpajakan

X_2 = Pembebasan Bea Balik Nama

2. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteris, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah sebagai berikut:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

Sesuai mengenai yang diangkat dalam usulan penelitian ini, maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sosialisasi Perpajakan (X1)	Sosialisasi perpajakan merupakan upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Wajib pajak diberikan kepercayaan langsung oleh pemerintah saat melaksanakan kewajiban dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri dengan tepat waktu (Pramukty & Yulaeli, 2022:1825).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan 2. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat 3. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak 4. Pemasangan <i>billboard</i> 5. Media Sosial 6. Kerja sama dengan Dinas Perhubungan Kementerian Komunikasi dan Informatika 7. Publikasi 8. <i>Event</i> 	Interval
Pembebasan Bea Balik Nama (X2)	Menurut Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2020, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah menghilangkan pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor yang disebabkan oleh perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena proses jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Prosedur pembebasan bea balik nama. b. Persyaratan pembebasan bea balik nama. c. Administrasi pembayaran pembebasan bea balik nama. 2. <i>Reability</i>: Petugas samsat memberikan pelayanan pembayaran pajak kendaraan sesuai prosedur, tanpa kesalahan, dan secara professional. 	Interval
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak mendaftarkan diri, menghitung, menyampaikan dan membayar kewajiban perpajakannya dan menyetorkan kembali surat setoran sesuai peraturan yang berlaku tanpa ada tindakan pemaksaan (Maulida et al, 2023:4).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu. 2. Total pembayaran pajak. 3. Informasi disampaikan secara lengkap dan benar. 4. Taat terhadap UU Perpajakan. 5. Tidak pernah terlibat tindak pidana dibidang perpajakan. 	Interval

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu (Kuncoro, 2013:157). Data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang meliputi kuesioner tentang sosialisasi perpajakan, pembebasan bea balik nama, dan kepatuhan wajib pajak yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor roda empat yang terdaftar di SAMSAT Kota Tasikmalaya sebagai sampel.

Agar penelitian dapat terlaksana, maka diperlukan data dan informasi guna menunjang penelitian ini. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti serta mengkaji literatur-literatur yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.

Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Hal ini dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang memadai dan mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:239) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya

monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada di SAMSAT Kota Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda empat yang terdaftar di SAMSAT Kota Tasikmalaya. Untuk mengetahui jumlah wajib pajak tersebut, penulis memperoleh data dari *website* Bapenda.Jabarprov.go.id.

Tabel 3.2
Populasi Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Populasi
1	Kecamatan Bungursari	4.601
2	Kecamatan Cibeureum	2.944
3	Kecamatan Cihideung	5.897
4	Kecamatan Cipedes	5.143
5	Kecamatan Indihiang	4.034
6	Kecamatan Kawalu	3.732
7	Kecamatan Mangkubumi	5.630
8	Kecamatan Purbaratu	1.113
9	Kecamatan Tamansari	2.119
10	Kecamatan Tawang	5.693
Total		40.906

Sumber: Bapenda.Jabarprov.go.id.

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya pada

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan Insidental Sampling. Sampel diambil dari wajib pajak kendaraan bermotor roda empat yang terdaftar di SAMSAT Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel Insidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bila dipandang cocok sebagai sumber data sesuai kehendak peneliti (Sugiyono, 2014).

Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n : Unit sampel

N : Jumlah Populasi

E : Toleransi kesalahan diambil 10% (0.1)

Jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Tasikmalaya adalah sebesar 40.906 dengan tingkat *error* (kesalahan) yang ditolerir adalah sebesar 10 %, maka dengan data diatas dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{40.906}{1 + 40.906(0,1)^2}$$

$$n = \frac{40.906}{1 + 40.906(0,01)}$$

$$n = \frac{40.906}{1 + 409,06}$$

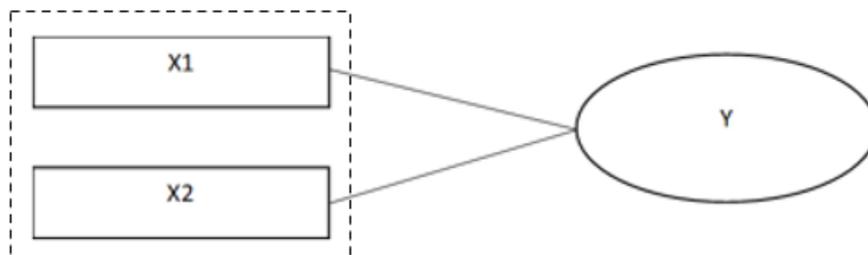
$$n = \frac{40.906}{410,06}$$

$$n = 99,77 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi ukuran sampel yang dipilih adalah sebanyak 100 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah paradigma sederhana yaitu hubungan antar variabel Sosialisasi Perpajakan (X1), Pembebasan Bea Balik Nama (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013:147). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, dimana ada dua variabel independen yaitu Sosialisasi Perpajakan (X1), Pembebasan Bea Balik Nama (X2), dan ada satu variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung seluruh data yang

dimiliki dan hasilnya akan dideskripsikan. Dengan pengujian statistik menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Bila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkap apa saja yang sedang diukur, maka kuesioner tersebut disebut sah. Uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam pengujian. Dalam uji validitas, keputusan diambil dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, item pertanyaan sangat terhubung (valid). Jika item pertanyaan tidak terhubung secara signifikan, maka digunakan r hitung lebih kecil dari r tabel (tidak valid). Rumus yang digunakan yaitu uji *pearson correlation* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi tiap item

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah skor item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item (X) dan skor total (Y)

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Semua butir pertanyaan tidak mengukur aspek yang sama (tidak valid)

H_1 : Semua butir pertanyaan mengukur aspek yang sama (valid)

2. Tingkat Signifikansi

3. Daerah Kritis

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka gagal tolak H_0

4. Kesimpulan

Jika didapat hasil tolak H_0 , maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan mengukur aspek yang sama. Dengan kata lain, semua butir pertanyaan valid.

Pengujian Validitas untuk item pada variabel X1 (Sosialisasi Perpajakan), X2 (Pembebasan Bea Balik Nama), dan Y (Kepatuhan Wajib Pajak) memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel X1 (Sosialisasi Perpajakan)

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	P1	.663	0,000	Valid
	P2	.516	0,000	Valid
	P3	.583	0,000	Valid
	P4	.529	0,000	Valid
	P5	.646	0,000	Valid
	P6	.670	0,000	Valid

P7	.531	0,000	Valid
P8	.587	0,000	Valid
P9	.507	0,000	Valid
P10	.710	0,000	Valid
P11	.565	0,000	Valid
P12	.638	0,000	Valid
P13	.563	0,000	Valid
P14	.580	0,000	Valid
P15	.582	0,000	Valid
P16	.476	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023) (Lampiran 6)

Tabel 3.4

Uji Validitas Variabel X2 (Pembebasan Bea Balik Nama)

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pembebasan Bea Balik Nama	P1	.829	0,000	Valid
	P2	.873	0,000	Valid
	P3	.815	0,000	Valid
	P4	.759	0,000	Valid
	P5	.711	0,000	Valid
	P6	.687	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023) (Lampiran 6)

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
----------	------	---------------------	------	------------

Kepatuhan Wajib Pajak	P1	.617	0,000	Valid
	P2	.551	0,000	Valid
	P3	.519	0,000	Valid
	P4	.448	0,000	Valid
	P5	.486	0,000	Valid
	P6	.592	0,000	Valid
	P7	.637	0,000	Valid
	P8	.572	0,000	Valid
	P9	.558	0,000	Valid
	P10	.524	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023) (Lampiran 6)

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi pearson correlation lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar .1966 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, instrument diucapkan reliabel ketika ditemukan adanya persamaan berupa informasi di berbagai kesempatan. Sebuah kuesioner dikatakan dapat diandalkan apabila jawaban setiap orang terhadap pernyataan tidak mengalami perubahan atau bersifat normal dari seiring berjalannya waktu.

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2011) adalah suatu metode untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel. Jika respons seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan dapat diandalkan. Koefisien Alpha Cronbach adalah ukuran konsistensi internal yang umum digunakan untuk menentukan seberapa baik item dalam kuesioner berhubungan satu sama lain. *Cronbach's Alpha* > 0.6 menunjukkan bahwa sebuah konstruk dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$Cronbach's\ Alpha = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- n : jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : varians total

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Semua butir pernyataan tidak reliabel (tidak konsisten)

H_1 : Semua butir pernyataan reliabel (konsisten)

2. Tingkat Signifikansi

3. Daerah Kritis

Jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka tolak H_0

Jika *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka gagal tolak H_0

4. Kesimpulan

Jika didapat hasil tolak H_0 , maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan reliabel. Dengan kata lain, semua butir pertanyaan layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Pengujian reliabilitas untuk item pada variable X1 (Sosialisasi Perpajakan), X2 (Pembebasan Bea Balik Nama) dan Y (Kepatuhan Wajib Pajak) memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	.863	Reliabel
Pembebasan Bea Balik Nama	.871	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	.704	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2023) (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan uji normalitas. Nilai kesalahan yang terdistribusi secara teratur dalam model regresi linier menunjukkan asumsi ini. Distribusi normal atau hampir

normal mengindikasikan bahwa model regresi adalah model yang solid, sehingga memungkinkan pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Sirnov* dalam program SPSS 25. Menurut (Singgih, 2012:93) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- i) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- ii) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi (Saragih, 2013). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance yang lebih besar dari 10% dan VIF kurang dari 10 pada uji multikolinearitas dapat menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas (Pratiwi, 2014).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) apabila variabel independen minimal dua atau lebih. Analisis regresi linier berganda ini adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel independen atau lebih (X1) dan (X2) dengan variabel dependen (Y). Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (kepatuhan wajib pajak)

X1 : variabel independen (sosialisasi perpajakan)

X2 : variabel independen (pembebasan bea balik nama)

- a : koefisien konstanta
- b_1 : koefisien regresi (variabel sosialisasi perpajakan)
- b_2 : koefisien regresi (variabel pembebasan bea balik nama)
- E : *Error Terms*

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Mencari koefisien determinasi, yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan setelah koefisien korelasi ditentukan.

Setelah koefisien ditentukan, koefisien determinasi (KD) dihitung dengan menggunakan rumus berikut untuk menentukan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinan

R^2 : Koefisien korelasi

Karena koefisien determinasi ($0 < R^2 < 1$) merentang dari nol hingga satu, nilai $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai R^2 yang meningkat mendekati 1, semakin rendah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai R^2 yang menurun mendekati 0.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

H01 : $\beta_{yx1} = 0$ Sosialisasi Perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H1 : $\beta_{yx1} > 0$ Sosialisasi Perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H02 : $\beta_{yx2} = 0$ Pembebasan Bea Balik Nama secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H2 : $\beta_{yx2} > 0$ Pembebasan Bea Balik Nama secara parsial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

b. Secara Simultan

H03 : $\beta_{yx1} = \beta_{yx2} = 0$ Sosialisasi Perpajakan dan Pembebasan Bea Balik Nama secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H3 : $\beta_{yx1} = \beta_{yx2} \neq 0$ Sosialisasi Perpajakan dan Pembebasan Bea Balik Nama secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat keyakinan sebesar 0,5%, dengan titik kritis atau *standard error* sebesar 5%

3. Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial menggunakan uji t, rumus:

$$t = \frac{b_i}{s_{bi}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

t : nilai t_{hitung}

b_i : koefisien regresi variabel i

S_{bi} : *Standard error* variabel i

b. Secara Simultan

Pengujian pengaruh secara simultan digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

r^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel independen

n : jumlah responden

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

H_0 : terima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 : tolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$

b. Secara Simultan

H_0 : Terima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 : Tolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$

5. Simpulan

Proses pengujian hipotesis apakah teruji atau ditolak.